
Peran Serta Masyarakat Terhadap Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kota Palopo “Community Participation of Forest and Land Rehabilitation in Palopo City”

Fitri Indhasari^{1*}, Abdul Kuddus²

¹Program Studi Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene

²Program Studi Kehutanan, Universitas Andi Djemma, Palopo

*Corresponding author's email: fitri.indhasari@unsulbar.ac.id

ABSTRAK: Kondisi kerusakan hutan dan lahan menjadi keprihatian banyak pihak, salah satu usaha pemerintah melalui kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan. Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan bukan urusan pemerintah saja, namun seluruh masyarakat terutama yang terlibat langsung dalam eksploitasi sumber daya lahan diharapkan dapat mengatasi masalah kerusakan lahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dan peran serta masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi lahan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pengamatan, wawancara secara langsung dan mengambil dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran serta masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan memiliki peran serta yang positif dan negatif dengan membentuk kelompok tani yang berperan aktif dengan mengadakan musyawarah dengan pemerintah dalam menjaga kelestarian hutan.

Kata kunci: Rehabilitasi, hutan, lahan, masyarakat

ABSTRACT: The condition of forest and land damage is a concern for many parties, one of the government's efforts is through forest and land rehabilitation activities. Forest and land rehabilitation activities are not only the government's business, but all communities, especially those directly involved in the exploitation of land resources are expected to be able to overcome the problem of land damage. The aim of this research was to determine forest and land rehabilitation activities and community participation in land rehabilitation activities. This research was conducted from April to June 2021. The method used in this research was the descriptive method with observations, direct interviews and taking documentation of activities. The results showed that community participation in forest and land rehabilitation activities had positive and negative roles by forming farmer groups that played an active role by holding consultations with the government in preserving forests.

Key words: Rehabilitation, forest, land, community.

1. PENDAHULUAN

Hutan di Indonesia umumnya dikelompokkan pada dua bentuk pemanfaatan. Pertama hutan dikelola untuk memanfaatkan kayu termasuk sumber-sumber ikutannya, seperti rotan, damar, daun dan sumber kekayaan lainnya. Kedua dimanfaatkan untuk kegiatan di luar sektor kehutanan, seperti untuk kegiatan perkebunan, transmigrasi, permukiman penduduk, pertanian baik dengan cara modern maupun dengan cara tradisional. Pemanfaatan hutan seperti yang disebutkan di atas, menunjukkan keterkaitan antara kebutuhan pembangunan ekonomi Indonesia dengan keberadaan hutan yang dimiliki. Namun demikian, fungsi hutan tidak hanya dilihat dari sudut fungsi ekonomi, tetapi masih mempunyai fungsi lain yaitu fungsi ekologis.

Pada perkembangannya, hutan di Indonesia dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan pemanfaatan ditinjau dari areal yang telah dibuka. Data data resmi yang diterbitkan pemerintah Indonesia mengabaikan seberapa besar tingkat penebangan kayu liar yang terjadi. Total luas kerusakan hutan dan lahan di dalam dan di luar kawasan hutan Indonesia dewasa ini mencapai 101,79 ha dengan laju kerusakan mendekati angka 3,8 juta ha per tahun (Iskandar dan Nugraha, 2004).

Kondisi kerusakan hutan dan lahan di Indonesia saat ini telah menjadi keprihatinan banyak pihak baik secara nasional maupun internasional yang dapat menekan laju pertumbuhan lahan kritis setiap tahun. Salah satu usaha pemerintah yang mulai dilakukan melalui proyek rehabilitasi hutan dan lahan, diharapkan masyarakat luas mengambil bagian dalam usaha tersebut. Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan memang bukan urusan pemerintah saja, namun seluruh masyarakat terutama yang terlibat langsung dalam eksploitasi sumber daya lahan diharapkan tanggap dengan masalah kerusakan lahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran serta masyarakat terhadap rehabilitasi hutan dan lahan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni tahun 2021 pada Kawasan Hutan Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

2.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian meliputi; alat tulis menulis, papan pengalas, alat dokumentasi dan lembar pertanyaan untuk kegiatan wawancara.

2.3. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data diawali dengan melakukan survey lokasi penelitian dan observasi lapangan untuk melihat objek penelitian. Selanjutnya mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan melakukan wawancara terstruktur secara langsung kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dicatat dalam lembar pertanyaan atau questioner dan mengambil dokumentasi penelitian.

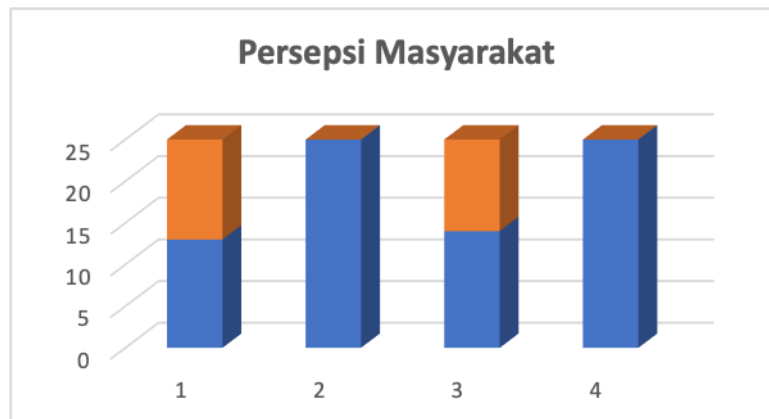
2.4. Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dimana data akan ditabulasi dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar. Selain itu analisis ini

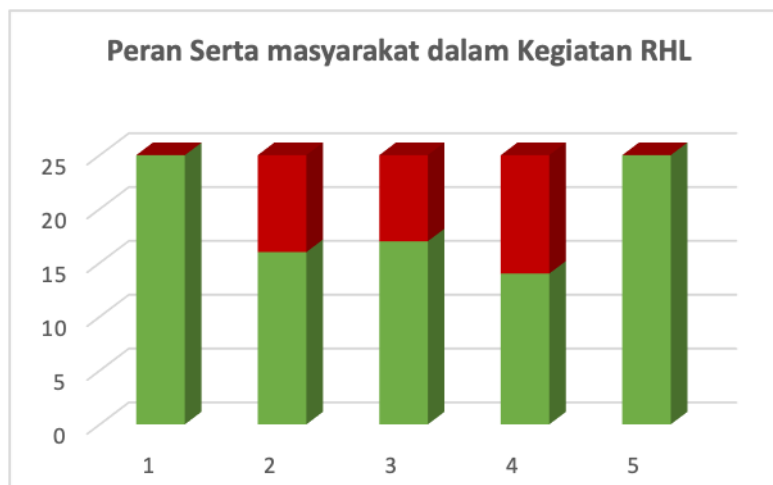
menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek atau segala sesuatu yang terkait yang dapat dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

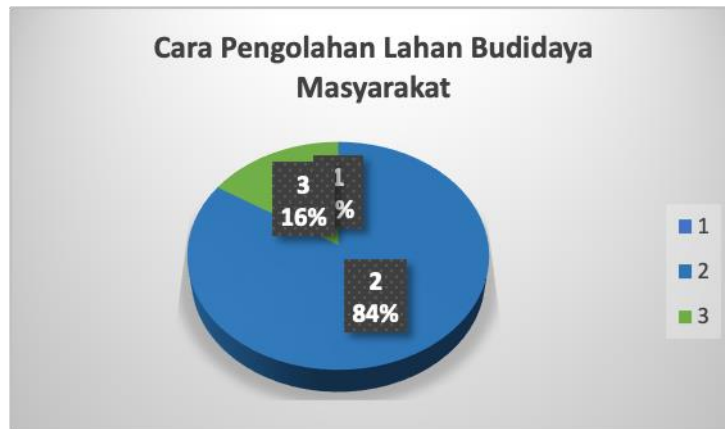
3.1 Hasil



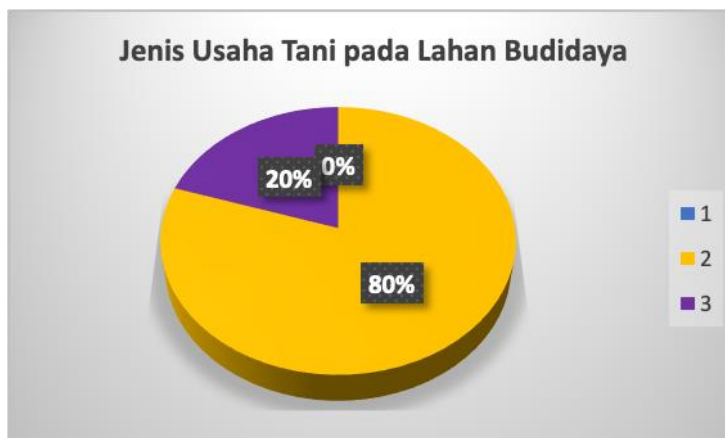
Gambar 1. Histogram Persepsi Masyarakat terhadap RHL



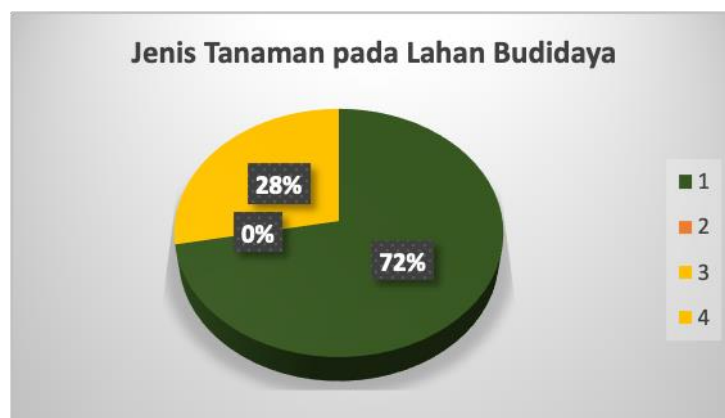
Gambar 2. Peran Serta Masyarakat dalam Kegiatan RHL



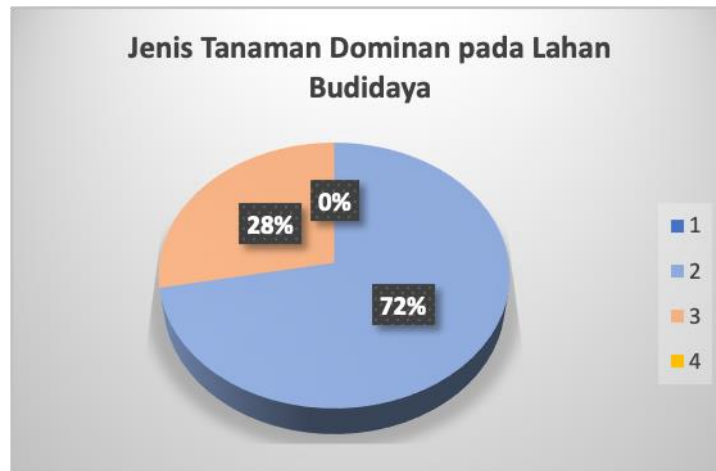
Gambar 3. Diagram Cara Pengolahan Lahan Budidaya Masyarakat



Gambar 4. Jenis Usaha Tani pada Lahan Budidaya Masyarakat



Gambar 5. Jenis Tanaman pada Lahan Budidaya Masyarakat



Gambar 6. Jenis Tanaman Dominan pada Lahan Budidaya Masyarakat

3.2 Pembahasan

3.2.1. Persepsi Masyarakat tentang Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 25 responden, mereka menyadari bahwa dengan melakukan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dapat menjaga kelestarian hutan terutama bagi daerah yang sering terjadi bencana tanah longsor, salah satunya dengan tidak melakukan penebangan pohon. Namun sebagian responden masih melakukan penebangan karena alasan untuk keperluan rumah dan mencukupi perekonomian demi kebutuhan hidup.

Adanya masyarakat melakukan rehabilitasi hutan dan lahan, maka dari itu perlu adanya penanganan yang serius dari pemerintah terkait melalui sosialisasi ke masyarakat. Sosialisasi ini nantinya dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang bagaimana melakukan rehabilitasi hutan dan lahan. Sosialisasi perlu dilakukan mengingat karena ada sebagian masyarakat belum mengetahui manfaat dilakukan rehabilitasi hutan dan lahan, masyarakat juga belum mengetahui cara-cara melakukan rehabilitasi hutan dan lahan dan dapat pula menambah wawasan masyarakat tentang apa yang dijelaskan oleh pemerintah di dalam sosialisasi tersebut.

3.2.2. Peran Serta Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Masyarakat yang ada di Kelurahan Battang melakukan rehabilitasi hutan dan lahan dengan membentuk kelompok tani berjumlah sepuluh (10) kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara 25 responden, perlu adanya musyawarah sebelum melakukan kegiatan untuk memudahkan koordinasi dan penyelesaian masalah secara bersama. Musyawarah

perlu adanya masukan-masukan atau usulan dari masyarakat karena dapat memperlancar terlaksananya kegiatan.

Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan akan lebih baik apabila masyarakat ikut berperan aktif dalam melakukan penanaman bibit di lokasi yang telah ditentukan karena kegiatan penanaman bibit butuh masyarakat yang lebih banyak. Responden ikut dalam kegiatan penanaman bibit dengan alasan mereka membantu pemerintah untuk mensukseskan program ini dan untuk kepentingan masyarakat juga, sedangkan responden yang tidak ikut dengan alasan mereka tidak mampu untuk mendaki gunung disebabkan oleh faktor usia dan ada juga mengatakan mereka tidak termasuk dalam anggota kelompok tani. Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan ini apa bila terlaksana dengan baik maka masyarakat mendapatkan manfaat yang lebih baik pula.

3.2.3. Pola Pemanfaatan Lahan oleh Masyarakat

Jenis usaha tani yang dikembangkan oleh masyarakat pada lahan budidaya terdiri dari budidaya pertanian, budidaya perkebunan dan memadukan antara budidaya pertanian dan perkebunan (campuran) antara lain durian, rambutan, langsung dan mangga, tanaman kayu-kayuan terdiri dari sengon, jati putih, dan lain-lain.

4. KESIMPULAN

Peran serta masyarakat Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat terhadap rehabilitasi hutan dan lahan memiliki peran serta yang positif dan negatif. Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan mereka lakukan dengan membentuk kelompok tani karena kelompok tani inilah yang berperan aktif pada kegiatan tersebut. Masyarakat mengadakan musyawarah untuk mengetahui hal-hal tentang kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Program studi kehutanan Fakultas pertanian dan kehutanan universitas sulawesi barat dan kelompok tani atas dukungan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai harapan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Bunna, Agustina Tandi., 2004. Petunjuk Rehabilitasi Hutan dan Lahan untuk Masyarakat. *Proyek FORMACS – CARE International Indonesia, Yayasan Kaltim Hijau*, 40 halaman.

Iskandar dan Nugraha., 2004. Modul Mata Ajaran Reklamasi dan Rehabilitasi Lahan. *Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan, Kementerian Kehutanan* , 8(4),792-801.

Nawir, Ani Adiwinata, Murniati dan Lukas Rumboko., 2008. Rehabilitasi Hutan dan Lahan *Akan kemanakah arahnya setelah lebih dari tiga dasawarsa ?*. *SMK Grafika Desa Putera* , 283 halaman.

Sagala, Porkas., 2010. Mengelola Lahan Kehutanan yang Benar yang Selama Ini Salah. *Buku Obor* , 8(4),792-801.

Wiryono, Ali Munawar dan Hery Suhartoyo., 2017. Restorasi Ekosistem Hutan Pasca Penambangan Batubara. *Pertelon Media* , ISBN 978-602-14407-2-8.